

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian yang digunakan ini adalah tindakan kelas kolaboratif. Warso (2021:5-6) menyatakan dalam “Penelitian tindakan kelas kolaboratif, kedudukan peneliti setara dengan guru dalam arti masing-masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Peran kolaborasi turut untuk menentukan keberhasilan dalam PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi). Menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan hasil.” Dalam pendapat Warso di atas penelitian tindakan kelas ini guru dan peneliti sama-sama bertanggung jawab dan saling membutuhkan untuk mendiagnosis masalah hingga pada menyusun laporan hasil.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Salahudin (2015:24) mendefinisikan, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.” Yang dimaksud dalam pandangan Salahudin di atas adalah Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian untuk memperbaiki kualitas guru dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian ini memerlukan beberapa siklus. Jika dalam satu siklus telah mencapai KKM (75) dan Klasikal 75% maka dianggap sudah selesai dan berhasil, namun jika penelitian pertama KKM dan klasikal belum tuntas maka akan melakukan percobaan ulang untuk ke siklus berikutnya sampai

mencapai KKM dan ketuntasan Klasikal untuk melihat hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *window shopping*.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Menurut Salahudin (2015:53) “Subjek penelitian tindakan kelas mewakili kelompok individu (siswa), kepada siapa tindakan dalam konteks penelitian tindakan kelas akan diterapkan”. Subjek penelitian dimaksud yang dikatakan Salahudin adalah orang yang diberi tindakan. Dalam hal ini siswa menjadi subjek penelitian ini, yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Guru sebagai kolaborator yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada teks berita di kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Pada penelitian ini guru yang menerapkan model pembelajaran *window shopping* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa dikelas VIII A SMP Negeri 1 Sungai Kakap.

4. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas pasti mempunyai *Setting* yaitu dimana penelitian yang akan dilakukan. Menurut Arikunto (2019:76) “Hal yang dimaksud dengan *setting* atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung.” pernyataan Arikunto di atas yang dimaksud *Setting* adalah tempat yang akan peneliti lakukan. Adapun yang termasuk setting di bawah ini:

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Kakap tepatnya dikelas VIII A. SMP Negeri 1 Sungai kakap merupakan sekolah yang berada dijalan Raya Sungai Kakap yang terletak di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Kakap dikelas VIII A pada semester ganjil 2023. Dengan menyesuaikan jam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita, karena penelitian tindakan kelas ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas sehingga dapat diketahui peningkatan hasil menulis pada siswa yang ingin diupayakan

c. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data. Sumber data primer yaitu sumber data yang berasal dari subjek penelitian (siswa), sedangkan sumber data sekunder berupa peristiwa-peristiwa yang didapatkan melalui proses pengamatan dan bukan dari subjek penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder

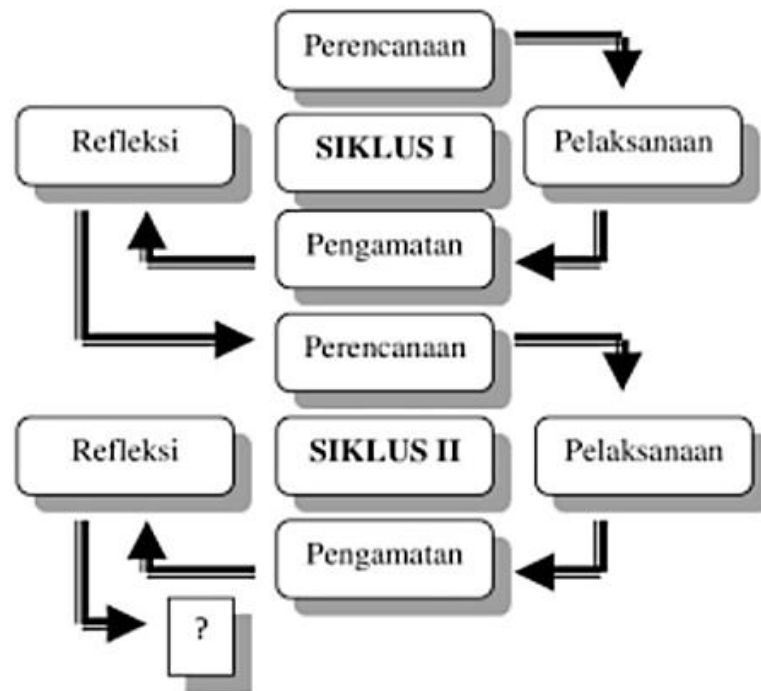
- 1) Sumber data primer, adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa, dan lembar observasi.
- 2) Sumber data sekunder, adapun yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran, data siswa dan guru, serta sarana prasarana sekolah.

B. Prosedur dan Rencana Penelitian

Penelitian ini di rancang dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sehingga bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping* di SMP Negeri 1 Sungai Kakap.

Tahapan-tahapan tersebut disusun dalam suatu siklus. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Arikunto (2019:42)

Penelitian Tindakan Kelas ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Akan tetapi, berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai.

Menurut Arikunto (2019:143-144) setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun dalam tahapan perencanaan ini yang dilakukan yaitu meliputi:

- a. Memilih sekolah terlebih dahulu dengan penuh pertimbangan
- b. Mengurus perizinan secara formal
- c. Melakukan observasi untuk menyesuaikan antara peneliti dengan keadaan di lingkungan sekolah dan diskusi kepada bersama guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sungai Kakap
- d. Menentukan masalah yang penting dan menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai penelitian.
- e. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mengaitkan SK dan KD
- f. Membuat RPP tentang materi teks berita atau yang akan diajarkan sesuai dengan acuan model pembelajaran *window shopping* sehingga akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
- g. Membuat lembar tes dan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan
- h. Mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana dalam sebuah kelas untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang akan diharapkan.

2. Tahap Tindakan

Tindakan dalam kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini adalah kegiatan ini dalam PTK. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model atau cara mengajar yang baru yaitu pada penelitian ini adalah model *window shopping*. Pada Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurang dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

3. Tahap Pengamatan

Tahapan ini yaitu tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, dan lain.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi yaitu pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya atau ke II jika siklus II sudah berhasil maka di hentikan dan apabila siklus ke II masih tidak berhasil maka akan dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Suatu penelitian selain dituntut dapat memilih metode yang tepat, juga dituntut memiliki kemampuan untuk menetapkan teknik dan alat pengumpul data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek peneliti dilapangan. Menurut Sugiyono (2018:227) mengungkapkan bahwa “Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.” Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.” Yang dimaksud oleh Sugiyono di atas teknik observasi langsung yaitu cara untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan oleh peneliti berupa pencatatan langsung di tempat peristiwa.

b. Teknik Komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Sejalan dengan itu Zuldafrial (2012:123) Mengemukakan bahwa ” Suatu metode pengumpulam data, dimana

peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan responden. Maksud pendapat Zuldafrial di atas yaitu bahwa teknik komunikasi langsung adalah cara peneliti berkomunikasi langsung dengan orang atau subjek guna untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

c. Teknik Pengukuran

Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Pengukuran dimaksudkan dalam penelitian yaitu pemberian tes soal untuk menguji pengetahuan siswa. Tes diberikan kepada siswa pada setiap siklus untuk mengetahui tingkat ketercapaian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diberikan tindakan. Purwanto (2021:192) mengatakan bahwa “pengukuran akan menghasilkan data dalam bentuk skor. Pengukuran dan pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skor atas jawaban siswa pada setiap butir, kemudian menjumlahkan untuk semua butir.” Yang dimaksud perkataan Purwanto di atas bahwa pengukuran adalah cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam bentuk butir soal yang kemudian akan menghasilkan data untuk dijumlahkan.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan menganalisa dokumen atau catatan yang ada. Jaya (2018:21) mengatakan “Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menguatkan hasil pengamatan evaluator.” Yang dimaksud pendapat jaya tersebut bahwa teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data hasil pengamatan guna untuk memperkuat bukti orang yang melakukan penilaian”. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes soal pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungai Kakap pada tahun ajaran 2023/2024, baik sebelum siklus maupun setelah siklus 1 dan siklus II dan seterusnya. Data hasil belajar tersebut diperkuat dan dikembangkan menggunakan lembar

observasi, serta pengambilan foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Alat Pengumpul Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengobservasi, dapat berupa lembar pengamatan atau check list, pada penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengamati objek yang akan dijadikan sarana penelitian. Lembar observasi digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pembelajaran *window shopping* oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sugiyono (2019:121) “Lembar observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.” Yang dimaksud oleh Sugiyono tersebut lembar observasi digunakan untuk proses kerjanya siswa untuk diamati dalam bentuk lembar pengamatan.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan suatu informasi atau data. Menurut Somadayo (2013:80) bahwa pedoman wawancara adalah “Untuk memperoleh data atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim peneliti, dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi.” Yang dimaksud pandangan Somadayo di atas panduan wawancara artinya lembaran untuk mendapatkan data dari yang kita wawancarai kepada orang sebagai yang bekerja sama sama peneliti untuk penelitian.

c. Tes hasil belajar

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes belajar. Menurut Herman, dkk (2021:91) “Tes hasil belajar merupakan salah satu cara untuk menelusuri kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar selama waktu tertentu.” Yang dimaksud tes hasil belajar dalam

pandangan Herman, dkk yaitu lembar tes yang telah diberikan siswa untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti belajar mengajar. Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar soal yang diberikan kepada siswa setiap akhir atau setiap akhir siklus. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk esai yang diberikan pada akhir pertemuan Siklus I, Siklus II dan seterusnya.

d. Dokumen

Dokumen dilakukan dengan cara foto, merekam, audio visual, atau alat alat yang digunakan seperti handpone, kamera, perekam suara dan lain sebagainya untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti RPP, Silabus, Soal dan lain sebagainya yang dapat memperkuat data oleh penulis dalam pelaksanaan kegiatan. Menurut Sugiyono (2019:240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.” Yang dimaksud Sugiyono di atas dokumen adalah bukti hasil dokumentasi yang berbentuk gambar maupun tulisan sebagai bukti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu dengan data kuantitatif dan komulatif. Menurut Arikunto (2019:227-228) “Statistik deskriptif digunakan untuk mengelolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti berpikirnya (grafik, tabel, dan chart) untuk data kualitatif atau komulatif yang berupa hasil wawancara, hasil pengamatan, berbagai isi jurnal hasil angket/kuesioner.” Yang dimaksud oleh Arikunto di atas di atas analisis dekriptif yaitu cara menganalisis data atau mengelolah data dengan cara mendekripsikan berupa data dari hasil rata rata bisa menggunakan grafik, tabel maupun chart. Analisis

data tersebut digunakan untuk menjawab masalah dan sub-sub masalah yang ada dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Menjawab sub masalah pertama yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

Dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n} 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata keterlaksanaan proses pembelajaran

$\sum x$ = Jumlah skor kegiatan pembelajaran yang diperoleh

n = jumlah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru/siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Purwanto (2019:207)

2. Menjawab sub masalah ke 2 digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dengan rumus mencari rata-rata /mean :

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

M = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa/sampel

Zuldafrial (2012:144)

- b. Menghitung penilaian nilai tes pers siswa mengubah skor jadi nilai dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Purwanto (2019:207)

- c. Menghitung persentase ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\% \text{ tuntas belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Pratiwi (2018:8)

E. Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya dan satu diantaranya adalah berhubungan dengan perbaikan proses belajar mengajar Indikator keberhasilan ini merupakan suatu kriteria yang dijadikan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran indikator penelitian dikatakan berhasil apabila dari jumlah siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Hasil belajar 75% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A | SMP Negeri 1 Sungai Kakap yaitu 75.
2. Proses belajar 75% siswa aktif dalam pembelajaran.
3. Proses belajar 75% proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan